

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi sebuah hal utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki *value* yang berkualitas. Salah satu elemen penting dalam pendidikan menjadi sebuah literasi, yang tidak hanya melibatkan kemampuan dalam hal membaca dan menulis serta mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi secara kritis. Di zaman globalisasi dan jumlah informasi yang melimpah saat ini, ketertarikan terhadap literasi menjadi semakin krusial bagi siswa untuk bisa beradaptasi, terus belajar, dan menjadi pribadi yang terampil dalam berbagai aspek kehidupan. Pelaksanaan kegiatan literasi harus dievaluasi secara mendalam untuk menilai pengaruhnya dalam mencapai tujuan peningkatan minat baca literasi siswa. Penting untuk memahami sejauh mana program-program yang diadakan dapat menarik perhatian siswa, memicu partisipasi aktif, dan pada akhirnya, benar-benar meningkatkan minat literasi mereka.

Menurut Wiedarti (2016), gerakan literasi merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah, meliputi siswa, guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, pengawas, komite sekolah, kalangan akademisi, penerbit beserta media, orang tua murid, dan tokoh masyarakat yang berfungsi sebagai panutan atau pemangku kepentingan, semuanya berada di bawah arahan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan literasi sekolah ini mampu dihadirkan sebagai program yang sesuai dengan kemajuan era globalisasi yang terus berkembang (Jannah, 2022).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Kediri yaitu di SMAN 4 Kediri sejak tahun 2015 hingga sekarang. Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 4 Kediri memiliki sebutan “GELISSMAPA” yang berarti Gerakan Literasi Sekolah SMAN 4 Kediri. GELISSMAPA memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, seperti meningkatkan kemampuan literasi, membentuk karakter dan budi pekerti dan meningkatkan prestasi belajar. Ada tiga program kegiatan literasi yang diadakan GELISSMAPA, antara lain membaca 15 menit dan literasi digital yang dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pada pergantian jam pelajaran kedua yaitu di jam 07.45-08.00 WIB. Dan kegiatan Festival Literasi yang diadakan setiap satu tahun

sekali pada bulan September. Kegiatan dan program literasi ini wajib diikuti oleh semua siswa SMAN 4 Kediri tanpa terkecuali, program dan jam pelaksanaan ini sudah diatur oleh sekolah. Hal ini dilakukan tidak jauh dengan tujuannya untuk meningkatkan minat literasi pada siswa.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Pengembangan Karakter Moral dibuat dengan maksud untuk menguatkan tradisi literasi di seluruh negeri. Aturan tersebut mencakup inisiatif Gerakan Pengembangan Karakter Moral yang diterapkan di lingkungan sekolah melalui pembentukan kebiasaan baik dalam rutinitas harian. Sebagai ilustrasi penerapannya, terdapat aktivitas membaca materi bacaan di luar kurikulum selama 15 menit menjelang dimulainya proses pembelajaran. Namun, tingkat keterlibatan siswa di Indonesia terhadap kegiatan literasi masih termasuk dalam kategori yang minim. Fakta ini didukung oleh temuan survei dari *Central Connecticut State University* (CCSU), yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-61 di antara 62 negara dalam hal pola kebiasaan membaca. Di sisi lain, menurut laporan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009, prestasi membaca siswa Indonesia berada di posisi ke-57 dari 63 negara. Pada 2012, negara tersebut berada di urutan ke-64 dari 65 negara, diikuti dengan peringkat ke-72 pada 2015, dan mempertahankan posisi serupa pada 2019. Selain itu, informasi dari UNESCO mengindikasikan bahwa tingkat ketertarikan membaca di kalangan masyarakat Indonesia tergolong sangat terbatas, hanya mencapai sekitar 0,001 atau bersamaan dengan 1 dari setiap 1.000 individu yang secara konsisten menjalankan rutinitas membaca. Situasi semacam ini semakin menekankan urgensi adanya langkah-langkah nyata dari berbagai pihak guna memajukan tingkat literasi di antara para siswa (Agustina, 2020).

Ketertarikan terhadap literasi pada siswa masih menjadi perhatian utama di pendidikan. Literasi bukan hanya meliputi keahlian menulis serta membaca, akan tetapi meliputi keahlian dalam memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara analitik serta kreatif. Peningkatan literasi menyusul sebagai salah satu indikasi pertama yang digunakan untuk menciptakan generasi yang berpikir analitis, inovatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Menurut Slameto (2015), minat didefinisikan sebagai rasa senang dan kecenderungan positif terhadap suatu hal atau kegiatan, yang muncul secara alami tanpa tekanan eksternal. Secara mendasar, minat adalah sebuah penerimaan terhadap hubungan antara individu dengan sesuatu yang berada di luar

dirinya. Semakin kuat suatu hubungan, semakin besar ketertarikannya dan individu yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih memprioritaskan hal yang diminatinya. Minat berfungsi sebagai faktor pendorong yang kuat untuk mewujudkan suatu aktivitas. Oleh karena itu, minat literasi siswa sangat perlu ditingkatkan agar mereka menjadi generasi yang paham akan literasi (Akbar, 2020).

Chairunnisa (2018), menjelaskan bahwa literasi dari perspektif kewacanaan adalah “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*”. Dijelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan individu yang diperoleh melalui aktivitas berbicara, membaca, menulis serta berpikir (Lestari, 2021). Secara umum, literasi tidak mencakup keahlian membaca dan menulis saja, akan tetapi mencakup keahlian dalam memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dengan cara yang efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Di lingkup pendidikan, literasi memiliki fungsi sebagai tumpuan utama bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan cara yang efektif. Namun kenyataannya, tingkat literasi siswa di Indonesia masih menjadi sebuah isu yang cukup serius. Tingkat literasi siswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya rasa tertarik terhadap buku, akses yang terbatas ke bahan bacaan yang berkualitas, rendahnya kebiasaan membaca di sekolah maupun di rumah, serta metode pengajaran yang belum efektif dalam mendorong pemikiran kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di SMAN 4 Kediri, bahwa GELISSMAPA adalah kegiatan literasi sekolah yang dilakukan oleh SMAN 4 Kediri. Yang diadakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi siswa. GELISSMAPA dilaksanakan sejak tahun 2015 dan mempunyai tiga program kegiatan literasi yang sedang berjalan, antara lain membaca 15 menit yang dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pada pergantian jam pelajaran kedua yaitu di jam 07.45-08.00 WIB. Literasi digital, dilakukan dengan cara guru penanggung jawab literasi membagikan konten atau tugas literasi, melalui grup duta literasi dan diteruskan ke grup kelas siswa SMAN 4 Kediri. Kegiatan ini juga dilakukan pada 15 menit sebelum jam pelajaran kedua. Setelah berliterasi, siswa diarahkan untuk merangkum pada jurnal literasi yang sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan Festival Literasi Sekolah yang diadakan setiap satu tahun sekali pada bulan September. Sejauh ini, kegiatan tersebut sudah berpengaruh dalam pemahaman literasi di kalangan siswa SMAN 4 Kediri, ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan beragam dan tidak terlalu memberatkan siswa.

Salah satunya, kegiatan GELISSMAPA yang paling memberikan pengaruh adalah literasi digital. Literasi digital selama ini yang dibagikan tidak hanya membaca saja, tetapi ada menonton video, membaca bersambung, numerasi dan lainnya, seperti yang baru-baru ini yaitu aksi nyata. Jadi dengan kegiatan yang beragam itu bisa membuat siswa mencoba hal baru dari literasi yang tidak hanya membaca, karena siswa banyak yang mengira literasi itu hanya membaca.

Namun, dalam pelaksanaannya juga ada kendala seperti siswa masih kurang berminat dengan literasi dikarenakan banyak siswa yang mengeluhkan jam pelaksanaan literasi yang berada di tengah-tengah pergantian pelajaran yang membuat mereka malas untuk literasi. Terkait jam pelaksanaan literasi sudah pernah diusulkan ke koordinator atau penanggung jawab GELISSMAPA, akan tetapi itu tidak bisa dirubah karena sudah perintah dari kepala sekolah.

Sebelum adanya program GELISSMAPA memang siswa di SMAN 4 Kediri sudah menjalankan kegiatan literasi, akan tetapi masih minim dengan fasilitas yang ada yaitu perpustakaan dengan bahan bacaan seadanya dan komputer. Tetapi dengan keadaan tersebut tidak membuat siswa patah semangat untuk berliterasi. Seiring berjalannya waktu, dibentuk program gerakan literasi sekolah di SMAN 4 Kediri, yang diberi nama GELISSMAPA (Gerakan Literasi Sekolah SMAN 4 Kediri). Program pertama yang dilaksanakan oleh gerakan literasi ini ialah membaca 15 menit, yang berlangsung sejak 2015 hingga sekarang.

Namun, saat *pandemic Covid-19* dikarenakan pembelajaran *daring* dan siswa lebih menggunakan *gadget*, maka ditambahkan program baru yaitu literasi digital. Peningkatan minat baca literasi siswa sebelum adanya gerakan literasi ini, memang sudah berjalan dengan baik. Namun, dengan dibentuknya gerakan literasi ini, minat baca literasi siswa menjadi cukup tinggi dan memberikan peningkatan, terutama disaat kegiatan literasi digital. Karena mengikuti perkembangan teknologi dan juga siswa lebih suka membaca menggunakan *gadget*.

Terkait dengan topik penelitian yang dibahas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya yang dilakukan Yusrin, Anshari, dan Juanda (2024) tentang “Pengaruh Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa SMAN 6 Sinjai”. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa minat baca siswa SMAN 6 Sinjai memiliki nilai rata-rata sebesar 36,17. Dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,005$  dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel

yang memberikan indikasi adanya pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh N.M. Rusniasa, N. Dantes, dan N.K. Suarni (2021) tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar siswa di SDN 1 Penatih Kecamatan Denpasar.

Minat literasi yang rendah di kalangan siswa masih menjadi permasalahan yang kerap dijumpai di berbagai sekolah, termasuk di sekolah menengah atas. Dampak ini menyebabkan kemampuan membaca, memahami, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari beragam sumber menjadi rendah, sehingga menghalangi proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa secara maksimal. Kegiatan GELISSMAPA sebagai program atau metode literasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca perlu diidentifikasi pengaruhnya agar dapat menjadi contoh yang dapat diadopsi secara luas di sekolah, terutama di SMAN 4 Kediri. Penelitian ini dipandang penting karena bertujuan memberikan bukti empiris terkait pengaruh program GELISSMAPA dalam menumbuhkan minat baca literasi siswa. Melalui peningkatan ketertarikan membaca, diharapkan kualitas pendidikan di SMAN 4 Kediri dapat semakin berkembang. Hal ini juga berimplikasi positif pada capaian belajar peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era informasi dan perkembangan digital.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai pengaruh kegiatan GELISSMAPA dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMAN 4 Kediri. Hasil pengujian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program literasi yang lebih optimal dan mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Atas dasar tersebut, peneliti terdorong untuk berkontribusi dalam mendukung gerakan budaya literasi yang saat ini menjadi salah satu prioritas utama pendidikan nasional, dengan mengangkat judul penelitian "**Pengaruh Kegiatan GELISSMAPA Terhadap Minat Baca Literasi Siswa di SMAN 4 Kediri**".

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, terdapat identifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Minat Baca Literasi siswa SMAN 4 Kediri tergolong masih rendah, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi dan rendahnya frekuensi membaca buku diluar jam pelajaran.
2. Program literasi yang berjalan di sekolah, termasuk kegiatan GELISSMAPA, perlu dianalisis dan diidentifikasi pengaruhnya terhadap minat baca literasi siswa agar dapat memberikan dampak yang signifikan.
3. Diperlukan data kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan GELISSMAPA terhadap minat literasi siswa di SMAN 4 Kediri.
4. Terdapat kebutuhan untuk mengetahui perbedaan minat literasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan GELISSMAPA.

Menghindari meluasnya masalah penelitian, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kegiatan GELISSMAPA sebagai variabel independen dan minat baca literasi siswa SMAN 4 Kediri sebagai variabel dependen.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMAN 4 Kediri yang mengikuti kegiatan GELISSMAPA.
3. Minat baca literasi siswa diukur menggunakan instrumen berupa kuisioner yang telah divalidasi, serta dianalisis secara statistik sesuai kaidah penelitian kuantitatif.

## C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari paparan penelitian di atas dapat disimpulkan pernyataan penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengaruh kegiatan GELISSMAPA terhadap minat baca literasi siswa di SMAN 4 Kediri?”.

## D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh kegiatan GELISSMAPA terhadap minat baca literasi siswa di SMAN 4 Kediri.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

### a. Kegunaan Teoritis

Peneliti sangat berharap, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam minat berliterasi.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini mampu menambah dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memberikan hasil pemikiran sebagai masukan bagi peneliti lain.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menambah pengetahuan guru tentang efektivitas program literasi dalam mendorong ketertarikan minat siswa dalam berliterasi.

#### 3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar dengan literasi.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan GELISSMAPA Terhadap Minat Baca Literasi Siswa Di SMAN 4 Kediri” adalah menganalisis sejauh mana pengaruh kegiatan GELISSMAPA terhadap minat baca literasi siswa SMAN 4 Kediri. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa SMAN 4 Kediri yang mengikuti kegiatan GELISSMAPA dan data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dengan menggunakan skor yang diperoleh dari kuisioner yang telah divalidasi. Penelitian ini akan membatasi fokus pada aspek minat baca literasi, tidak mencakup aspek lain seperti kemampuan literasi atau hasil belajar siswa.

## **G. Penegasan Variabel**

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian didefinisikan sebagai ciri atau sifat dari nilai pada individu, objek, maupun kegiatan yang menampilkan variasi

spesifik, yang telah dipilih oleh peneliti guna dianalisis dan dirumuskan kesimpulannya (Ridha, 2017).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X): Gerakan Literasi Sekolah (Kegiatan GELISSMAPA)
  - a. Penegasan Konseptual

Gerakan literasi sekolah merupakan keahlian individu untuk mengakses serta memahami berbagai jenis aktivitas, termasuk membaca, mendengarkan, menulis serta berbicara. Gerakan literasi dilakukan secara menyeluruh dan dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi warga sekolah yang menjadi target utama. Gerakan literasi sekolah menjadi program utama pendidikan Indonesia yang telah ditetapkan untuk mengembangkan kualitas warga sekolah, terutama siswa (Pratama, 2022).

Dalam Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mengubah karakter siswa serta keahlian dan minat literasi dengan melalui penerapan sikap serta perilaku budi pekerti yang positif.

- b. Penegasan Operasional

Secara operasional, variabel gerakan literasi sekolah ini dapat dinilai dengan beberapa indikator dari tahapan pelaksanaan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

2. Variabel Dependen (Y): Minat Baca Literasi Siswa SMAN 4 Kediri

- a. Penegasan Konseptual

Menurut Makmun Khairani (2017), minat adalah ketertarikan terhadap suatu hal yang dapat merangsang psikologi individu untuk merasa tertarik pada objek tertentu dan mendorong orang itu untuk merasa lebih dekat dengan objek yang dimaksud (Wiyanti, 2023). Literasi menurut Purwati (2017), didefinisikan sebagai kesadaran huruf, kemampuan dalam membaca dan menulis. Berdasarkan konteks penggunaannya, literasi juga mencakup penggabungan ketrampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Lestari, 2021).

### b. Penegasan Operasional

Untuk mengukur minat literasi siswa SMAN 4 Kediri, dapat menggunakan empat indikator yaitu: perhatian siswa, ketertarikan, keterlibatan siswa dan perasaan senang.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, secara keseluruhan dibagi menjadi enam bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan penegasan variabel, serta sistematika penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini memuat teori-teori (*grand theory*) yang digunakan untuk variabel penelitian, yaitu teori gerakan literasi sekolah maupun teori minat literasi siswa. Di dalam bab ini, terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, kajian teori, dan hipotesis yang digunakan sebagai acuan analisis dari hasil pengujian di penelitian ini.

Bab III, berisi penjelasan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, variabel serta indikator pengukuran hasil penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, instrument untuk kuisioner penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menganalisis data, serta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV, menyajikan deskripsi data yang diperoleh peneliti selama menjalankan proses penelitian yaitu dari responden dan juga studi pustaka. Hasil pengujian dari penelitian ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel dan penjelasan deskriptif berdasarkan data yang diolah.

Bab V, membahas temuan-temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Penjelasan pada bab pembahasan ini dihubungkan dengan teori yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian ini dan juga dari hasil penelitian terdahulu sebagai teori pendukung, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi ilmiah peneliti terhadap hasil yang diperoleh.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan baik bagi akademisi, praktisi, maupun peneliti selanjutnya.